

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus berdiri pada tanggal 10 April 2008 atas inisiatif dari Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum karena banyaknya lulusan MTs NU Al Hidayah yang ingin melanjutkan sekolah menengah kejuruan akan tetapi terkendala biaya. Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum berlokasi di Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adapun Yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum mengelola beberapa lembaga pendidikan lain yaitu:

- a. RA Muslimat NU Manafiul Ulum
- b. MI NU Manafiul Ulum
- c. MTs NU Al Hidayah
- d. MA NU Al Hidayah
- e. SMK NU Al Hidayah
- f. RTQ Manafiul Ulum
- g. Pondok Pesantren Al Hidayah

Pada awal berdirinya SMK NU Al Hidayah baru membuka jurusan Tata Busana. Pada tahun 2013 SMK NU Al Hidayah membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan. Sejak saat itulah SMK NU Al Hidayah mulai berkembang dengan pesat, jumlah siswa semakin banyak dan terus bertambah, beberapa gedung baru juga mulai dibangun. Semula gedung SMK menyatu dengan MTs NU Al Hidayah, namun sekarang SMK NU Al Hidayah telah menempati 2 lantai milik SMK sendiri yang terletak di komplek timur lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayah. Lebih jelasnya dapat diakses pada <http://www.smk.alhidayahkudus.com>.

2. Identitas SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

SMK NU Al Hidayah adalah salah satu sekolah yang berbasis pesantren, letaknya berada di Getasrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah sekolah swasta yang berstatus kepemilikan Yayasan. Lebih detailnya data

identitas sekolah bisa dilihat pada lampiran profil SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.¹

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

Setiap Lembaga pasti mempunyai visi yang ingin dicapai, begitupun dengan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus. Visi merupakan harapan, cita-cita yang ingin dicapai oleh sekolah dan dijadikan cita-cita bersama warga sekolah dan pihan yang berkeentingan dalam mas yang akan datang, sehingga memberikan inspirasi, kekuatan dan motivasi kepada warga sekolah.

Selain visi tentunya sekolah juga menerapkan misi sekolah, misi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Sedangkan Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untukhidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci mengenai visi, misi dan tujuan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus terdpat pada lampiran Visi Misi SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

4. Sarana dan Prasarana SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

Layaknya sekolah menengah kejuruan yang sedang berkembang pesat maka SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus memiliki bangunan lantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengajaran.

SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut diantaranya terdapat 26 prasarana dan 316 sarana.²

¹ Dokumentasi file SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, diperoleh pada tanggal 23 April 2022.

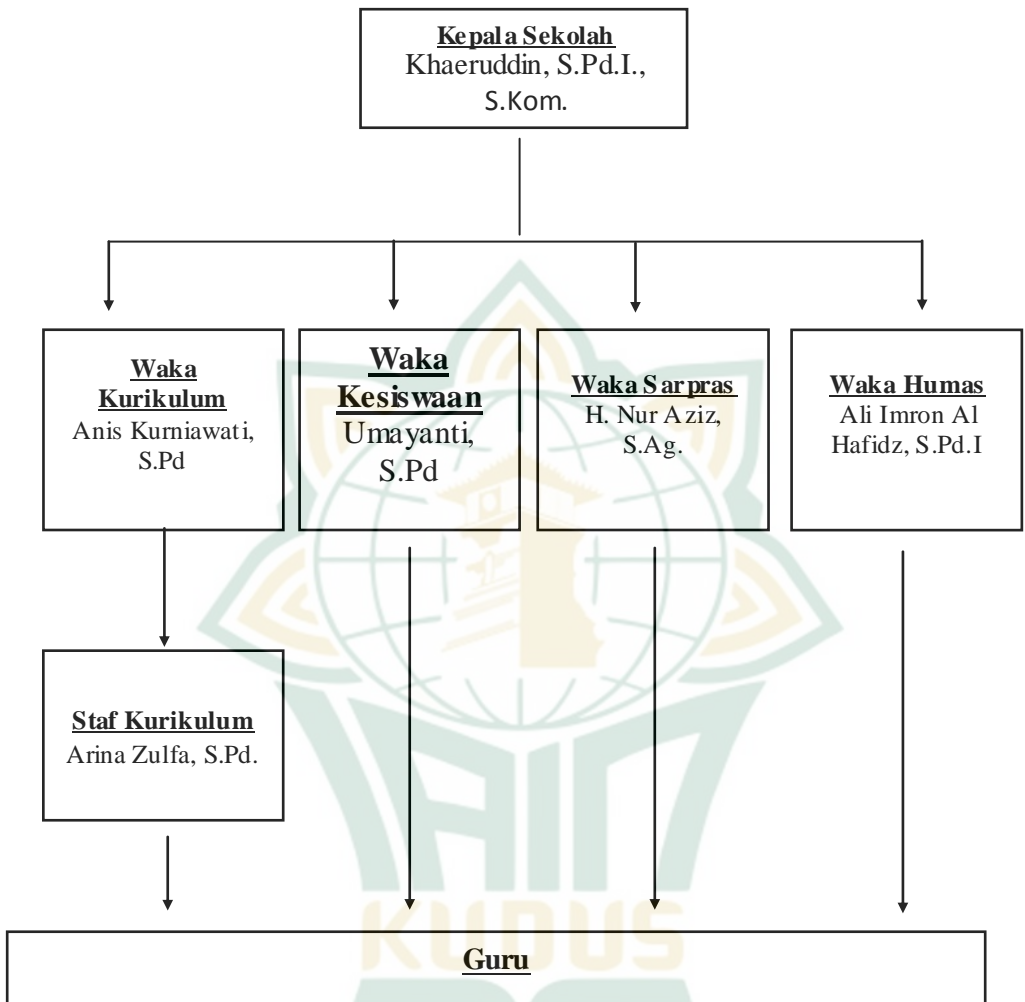
² Dokumentasi file SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, diperoleh pada tanggal 23 April 2022.

Lebih detailnya dapat dilihat pada profil SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus di lampiran.

5. Struktur Organisasi SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

Struktur organisasi sekolah atau madrasah yaitu berisi tentang sistem penyelenggaraan dan administrasi yang diuraikan secara jelas, semua pihak pendidik, pimpinan mempunyai tugas, wewenang dan tanggungjawab mengenai keseluruhan penyelenggaraan dan administrasi sekolah atau madrasah, begitupun dengan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, setiap guru yang mempunyai tugas atas jabatannya harus menyelesaikan dan bertanggungjawab dengan baik, jika ada guru yang enggan melaksanakan tugasnya bahkan menyelesaikan tidak dengantepat waktu maka jabatannya akan digeser karena sekolah sangat mementingkan ketertiban warga sekolah, terutama guru, karena guru adalah sosok panutan yang secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi figur contoh bagi orang disekitarnya, terutama siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus. Maka guru harus memperhatikan apa yang menjadi tanggungjawab dan amanah yang telah diberikan oleh sekolah.

Berikut adalah tabel gambar struktur organisasi SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.



Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMK NU Al Hidayah

6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang yang profesional dalam mengelola kelas. Dengan melihat fenomena semacam itu maka SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah sebuah contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam perekrutan atau

pengambilan guru-guru bidang studi benar-benar ahli di bidangnya, yaitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Pegawai tenaga kependidikan yang ada di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus terdiri dari lulusan SMA, paket C, D2, S1 dan S2. Untuk pegawai tenaga kependidikannya ada 22 PTK yang terdiri dari lulusan SMA sampai S2

Dari tahun ke tahun SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus tetap meningkatkan seleksi penerimaan peserta didik dengan prestasi yang tertinggi untuk diterima sebagai peserta didik di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus. Dengan penerimaan atau input yang baik, maka akan lebih mudah untuk meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan dan teknologi dengan dasar atau prestasi yang sudah dimilikinya.

Keadaan Peserta didik rata-rata adalah berasal dari daerah sekitar Desa Getasrabi, Kaliwungu, Klumpit, Papringan, Rahtawu dan Padurenan. Pada tahun ini peserta didik dari kls X sampai XII berjumlah 300 orang yang terdiri dari 141 laki-laki dan 159 perempuan, sedangkan gurunya berjumlah 22 orang.³ Lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran profil SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Siswa pada tingkat SMK berada di usia remaja, artinya pada usia ini para remaja tidaklah menemukan pengalamannya yang terbilang pengalaman baru, karena mereka akan bergantung pada geng temannya atau perkumpulan mereka yang tidaklah bisa dipastikan bisa menyelesaikan masalahnya. Diambil tanggung jawab atas sifat, perilaku, kepercayaan maupun komitmen. Maka pada usia ini masuk berada dalam tahapan butuh figur yang dapat dicontoh.⁴ Dan lembaga sekolah adalah salah satu tempat untuk masa perkembangan anak. Maka sekolah harus menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pelatihan pada anak yang bermanfaat untuk

³ Dokumentasi file SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, diperoleh pada tanggal 13 Mei 2022.

⁴ Asri Palupi, Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pra Kuttab Ibnu Abbas R.A Belangwetan Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017, (*Skripsi, IAIN Surakarta, 2017*), 38.

kehidupan yang akan datang, salah satunya yaitu membiasakan bersedekah.

M. Zaini Abbad berpendapat mengenai pengertian sedekah yaitu pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah Swt dan pahala semata.⁵

SMK NU Al Hidayah adalah sekolah yang berbasis pondok pesantren, guru-guru disana harus menjadi figur yang bisa memberikan contoh baik kepada siswanya. Maka dari itu SMK NU Al Hidayah mempunyai banyak program keagamaan yang mengarah pada spiritual siswa, seperti tadarus pagi, kegiatan sedekah (senin beramal), jama'ah dzuhur, berjabat tangan dengan guru ketika masuk sekolah, guru-guru juga mengarahkan untuk mematikan mesin motor ketika memasuki gerbang sekolah. Beberapa hal tersebut mengajarkan perilaku tata krama kepada siswa agar terbiasa dan menjadi orang yang berakhlakul karimah.

Berikut pemaparan dari Ibu Anis Kurniawati S.Pd. Waka Kurikulum di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

“Karena sekolah kita kan berbasis pesantren jadi tentang spiritual memang lebih tinggi dibanding sekolah yang tidak berbasis pesantren, namun karena masa SMK memang masa remaja siswa, jadi guru tetap benar-benar membimbing dan sangat mementingkan spiritual mereka.”⁶

Mengapa harus spiritualnya? Karen pada zaman sekarang ini banyak sekali orang tua maupun lembaga sekolah yang hanya mengedepankan kemampuan kognitif siswanya, padahal ada yang lebih penting dari itu, yaitu kecerdasan spiritual siswa yang harus tetap dilatih dan diutamakan dalam pendidikan, kecerdasan spiritual akan membantu anak untuk menentukan tujuan hidup yang lebih baik, karena jika kecerdasan spiritual

⁵ M. Zaidi Abbad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*, 149.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Kurniawati, S.Pd., Waka Kurikulum SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

mereka tinggi, maka perilaku atau amal mereka pasti baik, dan jika amal mereka baik maka Allah akan meridhoi mereka.

Berikut pemaparan dari Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

“Ketika siswa selalu dilatih berbuat baik maka mereka akan diridhoi Allah, ibaratnya agar hatinya terbuka untuk orang lain, kalau diukur secara kuantitatif maka semakin banyak amal baiknya maka semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya.”⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus sangat memperhatikan kemampuan anak didiknya dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya, bukan hanya SMK yang pintar keterampilan namun juga cerdas akan spiritualnya. Sesuai slogan yang dimiliki SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus yaitu “Pinter Teknologi Ora Lali Ngaji” hal ini dibenarkan oleh Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, sebagai berikut:

“Sebenarnya ada banyak kegiatan yang mengarah pada kegiatan spiritual karena sekolah kita kan berbasis pesantren dan mempunyai slogan “*pinter teknologi ora lali ngaji*” dan salah satu kegiatan keagamaan disekolah ini yaitu kegiatan sedekah (senin beramal).”⁸

Dalam upaya peningkatan dan pengembangan kecerdasan spiritual siswa tidak terlepas dari upaya guru, terlebih adalah peserta didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang mereka, tentunya setiap peserta didik mempunyai watak, sifat, perilaku, kebiasaan, dan tingkat kecerdasan yang berbeda, maka dari itu banyak dari mereka bahkan mayoritas harus dibimbing dan

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

mendapat arahan dari guru supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga dalam hidupnya mereka akan berperilaku baik kepada siapapun.

Keberhasilan suatu program, terutama pada upaya mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tidak terlepas dari sebuah pembiasaan baik sejak dini, artinya mereka harus dilatih dengan hal-hal baik seperti sopan santun, mengaji, sholat, dan sedekah. Dengan pembiasaan sejak dini maka akan menanamkan sifat yang baik pada mereka agar kelak bisa hidup sebagai manusia yang selaknyaknya.

Oleh sebab itu, SMK NU Al Hidayah mempunyai program yang di handle oleh OSIS yaitu pembiasaan sedekah yang disebut dengan sedekah (senin beramal). Sedekah (senin beramal) ini dilaksanakan setiap senin pada waktu pagi, pelaksanaannya adalah sebagian anggota OSIS bertugas untuk menarik uang sedekah di tiap kelas, lalu uang yang terkumpul disetorkan ke bendahara OSIS.

Dari hasil observasi langsung mengenai implementasi kegiatan sedekah senin beramal dilakukan ketika senin jam 08.00 WIB sampai selesai, 4 anggota OSIS memasuki tiap kelas dan menariki amal sedekah dengan menggunakan kaleng yang bertuliskan sedekah (senin beramal), mereka tidak langsung masuk lalu menariki uang, namun dimulai dengan izin guru yang ada di kelas lalu salam pembuka dan ditutup dengan salam penutup, begitu sopan dan berjalan dengan baik prosesnya.⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Riza Maulana Huda, salah satu anggota OSIS SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“Jadi gini kak, kegiatan sedekah (senin beramal) ini dilaksanakan setiap hari senin pagi, dan jika pagi ada halangan maka biasanya ditarik pas siangya kak, jadi setiap senin pagi anggota OSIS ada yang bertugas untuk narik uang sedekah di tiap kelas kak, lalu uangnya dijadikan satu dan dikumpulkan ke bendahara OSIS,

⁹ Hasil Observasi pelaksanaan Sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 04 April 2022.

biasanya yang bertugas keliling kelas 3 sampai 4 anak kak.”¹⁰

Sedekah (senin beramal) ini tidak hanya sebatas sedekah rutin setiap senin lalu selesai, jadi uang yang terkumpul dari sedekah (senin beramal) digunakan untuk kegiatan OSIS dan untuk menjenguk ketika ada siswa atau keluarga dari SMK NU Al Hidayah yang sakit ataupun meninggal, jadi ketika ada yang sakit dan butuh bantuan, siswa tidak perlu iuan lagi namun diambilkan dari uang sedekah (senin beramal). Hal ini dibenarkan oleh Ibu Umayanti S.Pd., selaku Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“ Jadi senin beramal ini mempunyai tujuan bukan hanya sekedar penarikan uang lalu selesai, pelaksanaan senin beramal ini adalah penarikan lalu dikumpulkan ke bendahara osis dan uang ini akan digunakan ketika ada siswa yang sakit atau keluarga dari SMK ini yang meninggal. Jadi memang melatih siswa untuk menolong orang lain dan peduli kepada orang lain”¹¹

Karena pesesrta didik adalah anak yang memang butuh figur contoh yang baik, maka dalam kegiatan sedekah (senin beramal) ini bukan hanya siswa yang menjalankan, namun guru juga ikut berpartisipasi didalamnya, seperti yang diutarakan oleh Ibu Anis Kurniawati S.Pd. Waka Kurikulum di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“Jadi gini mbak kalau yang berkaitan dengan senin beramal, guru yang ada di kelas tersebut juga terkadang ikut memberikan sedekah agar siswa mencontoh sikap guru, dan juga ketika puasa ini diadakan harus bersama, bukan hanya siswa yang membaca namun guru juga ikut

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Riza Maulana Huda anggota OSIS SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 04 April 2022.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umayanti, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

membaca dan membina sampai kegiatannya selesai.”¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Umayanti S.Pd., selaku Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, yang menyampaikan bahwa:

“Kalau kegiatan sedekah senin beramal kan memang programnya osis, yang menjalankan juga osis, jadi peran guru mencontohkan siswa untuk memberikan sedekah dan guru yang ada dikelas memberikan ijin untuk osis melaksanakan penarikan, karena kegiatan ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung, guru juga mengawasi siswa yang ngeyel atau yang berlaku seenaknya dengan kegiatan sedekah senin beramal ini.”¹³

Menanamkan kebiasaan baik seperti sedekah (senin beramal) merupakan Pendidikan untuk melatih siswa agar terbiasa memberi dan menolong orang lain, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat, hal ini justru menyadarkan dan melatih siswa akan kewajibannya untuk menfkhahkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain, karena kelk mereka juga harus membayar zakat, iuran desa, dan membayar pajak, jika mereka sejak dini sudah terbiasa dengan memberi diharapkan kelak mereka juga seperti itu, tidak merasa enggan untuk membantu sesama dan menyadari kewajibannya. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, yaitu:

“Sedekah ini untuk melatih dan mendidik siswa, membiasakan mereka sejak dini untuk sedekah karena kelak mereka juga akan membayar pajak

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Kurniawati, S.Pd., Waka Kurikulum SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umayanti, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

dan sebagainya, jadi agar menyadarkan mereka atas tanggung jawabnya.”¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menanamkan kebiasaan baik pada siswa, salah satunya adalah sedekah (senin beramal) merupakan langkah tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Kegiatan Sedekah (senin beramal)

Dalam kegiatan sedekah (senin beramal) tentunya ada beberapa aspek spiritual yang terdapat didalamnya, yang diharapkan hal ini mampu menjadikan siswa menjadi manusia yang semestinya, menjadi manusia yang mempunyai tujuan hidup dan menjalani kehidupannya dengan baik seterusnya. Tentunya ada beberapa aspek spiritual yang terdapat dalam kegiatan sedekah (senin beramal) ini.

Ary Ginanjar memberikan penjelasan mengenai kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memberi makna spiritual tentang pemikiran, kegiatan, dan perilaku, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.¹⁵

Dengan membiasakan dan melatih mereka untuk sedekah atau memberikan sebagian harta yang mereka miliki, tentunya mereka akan terbiasa dengan memberi, baik itu memberi bantuan, makanan atau sebagian hartanya kepada orang lain. Jika mereka terbiasa melakukan kebiasaan memberi sejak dini maka kelak ketika mereka berkumpul dengan orang lain atau telah terjun di masyarakat, mereka akan menjadi orang yang dermawan dan ringan tangan untuk memberi kepada sesama, selain itu juga melatih siswa atas tanggung jawabnya, karena ini adalah program OSIS dibawah naungan sekolah maka semua warga sekolah harus mentaatinya. hal ini seperti yang telah

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

¹⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, 47.

dipaparkan oleh Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“Nilai spiritualnya ada pada sedekah itu, untuk melatih dan mendidik siswa, membiasakan mereka sejak dini untuk sedekah karena kelak mereka juga akan membayar pajak dan sebagainya, jadi agar menyadarkan mereka atas tanggung jawabnya”¹⁶

Sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan orang lain tentunya kita harus membuka mata ketika ada orang tertimpa musibah dan membutuhkan bantuan, zaman sekarang tidak sedikit orang yang melihat orang lain membutuhkan bantuan namun mereka menutup mata dan enggan untuk memberikan bantuan, padahal ini adalah hal yang mulia. Kembali lagi pada tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka sekolah SMK NU Al Hidayah ini sangat mengutamakan dan memperhatikan kemampuan spiritual siswa, dan dengan adanya kegiatan sedekah (senin beramal) ini untuk menanamkan rasa peduli kepada orang lain, dan sebisa mungkin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, dengan hal ini diharapkan kelak kehidupan siswa akan menjadi seseorang yang ringan tangan untuk membantu orang lain dalam hal kebaikan, hal ini dibenarkan oleh Ibu Anis Kurniawati S.Pd. Waka Kurikulum di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus yaitu:

“Jadi senin beramal ini mempunyai tujuan bukan hanya sekedar penarikan uang lalu selesai, pelaksanaan senin beramal ini adalah penarikan lalu dikumpulkan ke bendahara osis dan uang ini akan digunakan ketika ada siswa yang sakit atau keluarga dari SMK ini yang meninggal. Jadi memang melatih siswa untuk menolong orang lain dan peduli kepada orang lain”¹⁷

Inti dari segala kegiatan yang kita lakukan salah satunya adalah kegiatan sedekah (senin beramal) adalah

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Umayanti, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

keikhlasan, keikhlasanpun perlu dilatih karena memang semua harus belajar, begitupun dalam kegiatan sedekah (senin beramal) ini adalah awal mereka masuk sekolah dan harus menyesuaikan dengan segala kegiatan sekolah, mayoritas mereka enggan yang memberikan sedekah dalam kegiatan senin beramal, namun seiring berjalannya waktu akhirnya mereka terbiasa dan melekat pada diri mereka sehingga tidak berat untuk memberi walaupun harus menyisihkan sebagian dari uang saku mereka.

Seperti slogan yang dipakai oleh mayoritas santri yaitu dipaksa terpaksa bisa biasa luar biasa. Ketika awal mereka enggan memberi dan masih ada rasa terpaksa tentunya tidak akan ada rasa ikhlas didalam hatinya, namun karena telah terbiasa maka akan tertanam rasa keikhlasan dengan sendirinya, walaupun mereka memberi 1000 ataupun 2000 jika tidak disertai keikhlasan maka amal merekapun sia-sia, maka dari itu adanya kegiatan sedekah (senin beramal) ini untuk melatih menanamkan rasa peduli dan menolong orang lain dengan penuh keikhlasan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Anis Kurniawati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“Keikhlasan, terus melatih berbagi kepada orang lain, dan satu lagi melatih agar mereka ingat akan adanya orang lain yang membutuhkan dan kita membantu walau sedikit yang kita punya, contohnya seperti kegiatan ini kan sedekah menggunakan sebagian uang saku mereka.”¹⁸

3. Keberhasilan Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Setiap kegiatan atau program tentunya ada hasil yang ingin dicapai, begitupun dengan diadakannya kegiatan sedekah (senin beramal) di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus ada hasil yang ingin dicapai, bukan hanya sekedar kegiatan yang dijalankan lalu selesai, SMK NU Al Hidayah sangat mengutamakan kemampuan spiritual siswanya, banyak kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa,

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Kurniawati, S.Pd., Waka Kurikulum SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

salah satunya adalah sedekah (senin beramal) ini yang sudah dijalankan sejak lama, hasil yang ingin dicapai oleh sekolah dari kegiatan sedekah (senin beramal) ini disampaikan oleh Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, yaitu:

“Hasil yang ingin dicapai yang pertama adalah untuk menumbuhkan kesadaran untuk beramal atau sedekah agar anak itu *kulino* dan melatih menyadarkan bahwa sebagian harta yang dimiliki itu hak orang lain, yang kedua agar osis punya dana untuk kegiatan-kegiatan seperti menjenguk ketika ada siswa atau orang tua siswa yang sakit atau meninggal dan kegiatan yang bersifat keagamaan”¹⁹

Dengan melatih siswa beramal baik sampai akhirnya menjadi kebiasaan adalah salah satu cara mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dilihat dari kebiasaan siswa yang semakin baik akhlaknya dan sikapnya maka kemampuan spiritual siswa semakin meningkat, hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“Ketika siswa selalu dilatih berbuat baik maka mereka akan diridhoi Allah, ibaratnya agar hatinya terbuka untuk orang lain, kalau diukur secara kuantitatif maka semakin banyak amal baiknya maka semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya”²⁰

Keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual siswa melalui beberapa pembiasaan yang salah satunya adalah kegiatan sedekah (senin beramal) juga dibenarkan oleh Ibu Umayanti S.Pd., selaku Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, yaitu:

“Karena senin beramal ini kan sudah berjalan sejak lama, jadi setiap ada penarikan itu kita tidak perlu opyak-opyak lagi, artinya mereka

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

sudah terbiasa, beramal senin sudah melekat dan menjadi kebiasaan mereka sehingga tidak mereka tidak berat lagi untuk memberi bahkan ada sebagian kelas yang dari pagi memang sudah dikumpulkan uangnya ke bendahara kelas, jadi bisa dikatakan spiritual mereka semakin hari semakin baik atau berkembang.”²¹

Kebiasaan baik memang harus dilatih sejak dini, dengan adanya kegiatan sedekah (senin beramal) ini diharapkan siswa mampu mengamalkan dalam kehidupannya, diharapkan siswa mempunyai sifat mau berbagi dan menolong orang lain bukan hanya disekolahan saja namun sampai suatu saat mereka hidup bermasyarakat. Ibu Anis Kurniawati, S.Pd., selaku Waka Kurikulum SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus juga menyampaikan mengenai sejauh mana keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, yaitu:

“Jadi awalnya memang mereka dipaksa mbak, banyak dari mereka yang tidak memberikan sedekah senin beramal, namun seiring berjalannya waktu mereka mulai mau dan terbiasa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk bersedekah, pada akhirnya ketika mereka telah lulus maka mereka akan terbiasa memberi dan berbagi kepada orang lain.”²²

Dari beberapa pemaparan diatas penulis menyimpulkan mengenai sejauh mana keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa bahwa meskipun sedekah hanya sebagian kecil dari beberapa kegiatan keagamaan lain namun dalam implementasi kegiatan sedekah (senin beramal) mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dengan baik melalui pembiasaan ini, hal ini bisa dilihat dari perkembangan siswa yang awalnya enggan memberi namun

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Umayanti, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

²² Hasil Wawancara dengan Ibu Anis Kurniawati, S.Pd., Waka Kurikulum SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

seiring berjalannya waktu mereka mulai terbiasa menyisihkan sebagian hartanya untuk membantu orang lain dan sadar akan tanggungjawabnya.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan sedekah (senin beramal) ada beberapa faktor penghambat dan pendukung yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ini. Faktor yang mendukung berlangsungnya kegiatan sedekah (senin beramal) yaitu kepala sekolah mendukung, guru-gurunya membimbing dan mengarahkan, OSIS melaksanakan dengan baik, dan yang terakhir dari pihak siswanya mentaati dan menjalankan dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umayanti S.Pd., selaku Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, yaitu:

“Faktor pendukungnya yang pertama yaitu dari kepala sekolah dan guru memang mendukung adanya kegiatan sedekah senin beramal ini dan guru memang mendukung adanya kegiatan sedekah senin beramal ini, lalu anak-anak osis melaksanakan dengan baik karena sudah masuk program kerja dan kesadaran anak-anak mengenai kegiatan ini juga baik, yang paling utama adalah adanya kesadaran dari osis selaku pelaksana, jika osis tidak sadar akan tugasnya tidak melaksanakan penarikan maka tidak akan berjalan kegiatan senin beramal ini.”²³

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., selaku Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus:

“Faktor pendukung yang pertama yaitu memang disetujui oleh sekolah, yang kedua dikawal oleh waka kesiswaan, ketiga anak osis yang narik itu

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Umayanti, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

rajin-rajin, dan yang ke empat siswanya sendiri tidak ada yang keberatan, mereka selalu memberi walaupun kadang *susuk* minta kembalian.”²⁴

Faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) adalah persetujuan dari kepala sekolah, karena semua kegiatan sekolah yang diprogramkan harus dengan sepengetahuan dan naungan kepala sekolah. Yang kedua dari pihak guru selalu mengarahkan dan membimbing siswanya dengan baik, setiap kegiatan sedekah (senin beramal) berlangsung guru memberikan izin dipertengahan jam pelajaran dan sebagai pengawas, jika ada siswa yang ngeyel atau tidak mentaati maka guru mengarahkan siswanya sehingga kegiatan sedekah (senin beramal) akan berjalan dengan baik.

Selanjutnya adalah dari segi OSIS dan siswanya, pelaksana kegiatan sedekah (senin beramal) adalah OSIS, jika OSIS tidak melakukan penarikan sedekah dengan baik dan tertib setiap senin maka kegiatan sedekah (senin beramal) ini tidak akan berjalan. Begitupun siswa yang memang harus selalu dilatih untuk membiasakan bersedekah, dalam tahap awal hingga kini siswa mentaati dengan baik dan mayoritas tidak merasa keberatan akan adanya kegiatan sedekah (senin beramal).

b. Faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam berlangsungnya kegiatan sedekah (senin beramal) yaitu masih adanya siswa yang terkadang enggan memberi dengan beberapa alasan seperti tidak membawa uang saku, ada yang uang sakunya ngepas, dan terkadang ketika senin pagi ada kegiatan lain maka kegiatan sedekah (senin beramal) dilaksanakan ketika siang hari dan itu membuat beberapa siswa yang tidak memberikan sedekah karena uang sakunya habis untuk jajan di jam istirahat. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Umayanti S.Pd., selaku Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus,

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Khaerudin, S.Pd.I, S.Kom., Kepala Sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

‘Faktor penghambatnya adalah terkadang anak-anak ada yang tidak membawa uang saku, jadi ada beberapa siswa yang tidak memberi amal nya ya itu karena lupa membawa uang saku, terkadang juga bawa tapi ngepas, jadi solusinya adalah penarikan senin beramal dilakukan di pagi hari sebelum istirahat, karena kalau setelah istirahat yang ada uang mereka sudah habis untuk jajan, jadi kalau pagi mereka akan menyisihkan sebagian uang sakunya terlebih dahulu karena kan uangnya belum terpakai.’²⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Kegiatan Sedekah (senin beramal) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus

Abdul Wahid menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan guna untuk menyelesaikan permasalahan hidup manusia, seseorang dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga mampu mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan hidup, dengan kata lain manusia harus mampu menemukan tujuan dan makna hidup mereka.²⁶

Kecerdasan spiritual berbicara mengenai kemampuan manusia dalam mengenali bagaimana potensi dirinya sebagai makhluk spiritual dengan mengangkat hakikat sebagai manusia untuk mengembangkan kemampuannya. Dengan kata lain yaitu dengan menghargai dirinya sendiri sebagai makhluk spiritual, yang sebagian kecil dari semesta membuat dirinya menjadi pandai dalam menentukan dan membimbing dirinya atas tujuan hidup sebagai manusia. Seseorang yang tinggi kecerdasan spiritualnya sering menjadi pemimpin yang bertanggung jawab yang penuh pengabdian serta baik dalam melaksanakan visi misi dan mampu menjadi inspirasi terhadap orang lain.

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dibutuhkan kebiasaan-kebiasan baik yang ditanamkan sejak dini, SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus sangat mengutamakan akhlak

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Umayanti, S.Pd., Waka Kesiswaan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, pada tanggal 16 April 2022.

²⁶ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, 27.

dan spiritual siswa sehingga SMK NU Al Hidayah mempunyai banyak program keagamaan yang dijalankan untuk melatih agar siswa mempunyai kebiasaan baik dan diharapkan mampu untuk diamankan dalam kesehariannya. Salah satunya adalah kegiatan sedekah (senin beramal).

Seorang ahli yang bernama A. Roihan A. Rosyid memberi pengertian mengenai *shadaqah* yaitu seseorang yang berbagi atau memberikan sesuatu kepada orang lain maupun kepada suatu lembaga berupa sesuatu yang ada manfaatnya bagi penerima dengan tidak mengharap imbalan apapun dan persyaratan apapun karena harus dilakukan dengan keikhlasan hati dengan mengharap ridho dari Allah SWT.²⁷

Kegiatan sedekah (senin beramal) adalah program OSIS dibawah naungan kepala sekolah, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin di pagi hari, yang dilaksanakan oleh OSIS sebagai pelaksana, sebagian anggota OSIS memasuki setiap kelas dan melakukan penarikan, kegiatan sedekah (senin beramal) ini bukan sebatas penarikan uang lalu selesai, namun uang tersebut dikumpulkan ke bendahara OSIS lalu digunakan untuk kegiatan keagamaan sekolah dan untuk biaya iuran ketika ada siswa atau keluarga besar SMK NU Al Hidayah yang mengalami musibah, sakit atau meninggal dunia.

2. Analisis Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Kegiatan Sedekah (senin beramal)

Sekolah merupakan lingkungan bagi pertumbuhan anak, hal ini menjadi bagian dari pengembangan otak dan kecerdasan spiritual anak, disini guru menjadi peran yang bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Suyanto berpendapat mengenai beberapa nilai spiritual, diantaranya: kejujuran, kebenaran, kesederhanaan, kerjasama, kepedulian, kebersihan hati, rasa percaya, kerendahan hati, ketekunan, rasa syukur, keadilan, kesabaran, hikmah, keteguhan, serta ikhlas.²⁸

²⁷ A. Roihan A. Rosyid, *Hukum Acara Peradilan Agama*, 38.

²⁸ Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ*, 1.

Ada beberapa aspek spiritual yang terdapat dalam kegiatan sedekah (senin beramal) diantaranya adalah kasih sayang, sifat mau berbagi, kepedulian, rasa syukur, tanggungjawab dan keikhlasan. Kebiasaan memberi dan menyisihkan sebagian uang sakunya kelak mereka akan sadar akan tanggungjawabnya bahwa harta yang dimiliki bukan sepenuhnya adalah milik sendiri namun sebagian harta yang dimiliki terdapat hak orang lain. Dengan dilatih memberikan sedekah untuk teman atau keluarga yang sakit juga akan memberikan dampak dikemudian hari ketika ada orang lain yang terkena musibah atau membutuhkan pertolongan maka mereka akan sukarela membantu dengan tidak berat hati, karena telah dilatih sejak dini untuk membantu dan menolong orang lain.

3. Analisis Keberhasilan Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Pendidikan sejati yaitu pendidikan tentang hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan pengetahuan kognitif saja namun juga menumbuhkan kualitas psikomotorik serta kecerdasan spiritual yang reflektif dalam kehidupan kita. Kecerdasan spiritual untuk mendidik budi pekerti dan hati. Dalam segala program yang dijalankan tentu ada hasil yang ingin dicapai, untuk mengetahui keberhasilan program tersebut perlu adanya pengukuran. Begitupun dengan kegiatan sedekah (senin beramal).

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa cara mengukur keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) ini yaitu dengan melihat perkembangan siswa, awal siswa beradaptasi dengan adanya kegiatan sedekah (senin beramal) mayoritas dari mereka masih enggan untuk mentaati program ini, beberapa kendala juga telah berjalan dengan baik setelah adanya solusi yang tepat, seperti awal mulai program kegiatan sedekah (senin beramal) ini dilakukan setiap hari senin tidak menjadwalkan waktunya, namun karena sering dilaksanakan ketika siang hari atau setelah istirahat uang saku siswa banyak yang sudah habis untuk jajan mereka, maka diambil solusi untuk menjadwalkan pelaksanaan kegiatan sedekah (senin beramal) yaitu diwaktu pagi hari sebelum jam istirahat, sehingga mereka bisa menyisihkan sebagian uang sakunya terlebih dahulu.

Dilihat dari perkembangan siswa yang awalnya masih banyak yang enggan memberikan sedekahnya dan semakin hari semakin membaik, mereka mulai beradaptasi dengan adanya program kegiatan sedekah (senin beramal) ini, mereka mulai menyisihkan sebagian uang sakunya tanpa paksaan dan bahkan sudah ada kelas yang mandiri, mereka sejak pagi mengumpulkan sedekahnya kepada bendahara kelas dan mengumpulkannya kepada OSIS saat jam penarikan sedekah. Walaupun hanya 1000 atau 2000 mereka memberikan amal, setidaknya hal ini menjadi tempat latihan siswa untuk membiasakan sedekah dan memberikan sebagian hartanya kepada orang lain.

Jika diukur secara kuantitatif, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin banyak amal baik yang dilakukannya, dan jika mereka berbuat amal baik dengan ikhlas maka Allah akan meridhoi dirinya sehingga mereka selalu menjalani kehidupannya sebagai manusia dengan baik dan mengetahui arah atau tujuan hidup yang benar.

4. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak yaitu faktor internalnya adalah pembawaan anak, setiap manusia sejak lahir sudah dibekali dengan kepercayaan dan akal terhadap suatu dzat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan maupun kemadharatan. Sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah lingkungan sekolah yang dapat memberikan dampak positif bagi anak dalam pembentukan jiwa keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan sedekah (senin beramal) ada beberapa faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya yang pertama adalah memang dari kepala sekolah telah menyetujui adanya kegiatan ini, walaupun kegiatan sedekah (senin beramal) ini bukan program baru dari kepala sekolah namun tetap disetujui untuk dilanjutkan karena termasuk hal baik, yang kedua dari semua guru di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus membimbing dan mengarahkan kegiatan sedekah (senin beramal) ini terutama waka kesiswaan, selanjutnya adalah pihak OSIS selaku pelaksana dari kegiatan sedekah (senin beramal) ini

melaksanakan dengan tertib dan baik, dan yang terakhir adalah dari pihak siswa yang mempunyai respon baik dan mentaati dengan tertib.

Sedangkan faktor penghambatnya ini lebih kecil dari faktor pendukungnya, faktor penghambat dari kegiatan sedekah (senin beramal) adalah masih adanya beberapa siswa yang tidak memberikan amal sedekahnya, yang kedua ketika kegiatan sedekah (senin beramal) dilaksanakan siang hari banyak siswa yang menghabiskan uang sakunya untuk jajan tanpa menyisihkan sebagian untuk sedekah (senin beramal).

Dengan adanya beberapa faktor penghambat tersebut kegiatan sedekah (senin beramal) dilaksanakan di pagi hari, dan guru selalu memberikan nasehat-nasehat serta membimbing siswa agar terlatih bersedekah, dengan adanya kebiasaan sedekah yang terus menerus dilakukan diharapkan siswa akan mempunyai sifat dermawan, mau berbagi, dan menolong orang lain sesuai kehendaknya dari hati, karena jika mereka sejak dini dilatih untuk selalu beramal baik maka kedepannya mereka akan terbiasa dan menjadi manusia yang bisa membedakan baik dan buruknya sesuatu.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pembahasan dan Hasil Penelitian Implementasi Kegiatan Sedekah (senin beramal) Dalam Mengembangkan Kecerdasan spiritual Siswa

Abdul Wahid menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan guna untuk menyelesaikan permasalahan hidup manusia, seseorang dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga mampu mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan hidup, dengan kata lain manusia harus mampu menemukan tujuan dan makna hidup mereka.²⁹

Dalam kehidupan sehari-hari kondisi spiritual seseorang sangat berpengaruh, karena jika spiritual yang dimiliki seseorang baik maka ia mampu menjadi manusia yang cerdas dalam menjalani kehidupannya. Maka yang paling penting dalam hidup kita adalah memperbaiki sebuah hubungan kita dengan sang maha pencipta yaitu Allah,

²⁹ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, 27.

dengan cara memperbanyak amal ibadah kita dan selalu membiasakan berbuat kebaikan kepada sesama.

Begitupun dengan SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus adalah salah satu sekolah yang berbasis pondok pesantren, tentunya sekolah ini sangat mengutamakan tingkat kecerdasan spiritual siswa, SMK NU Al Hidayah mempunyai banyak program keagamaan dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, salah satunya yaitu kegiatan sedekah (senin beramal). Kegiatan sedekah (senin beramal) ini dilakukan rutin setiap senin di pagi hari, pelaksanaannya adalah dari OSIS yang melakukan penarikan kepada siswa.

Kegiatan sedekah (senin beramal) sudah menjadi kegiatan yang terprogram sejak lama di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk melatih siswa agar mempunyai sifat mau berbagi dan terbiasa hingga dikehidupannya kelak. Karena lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup seseorang maka sekolah harus mampu menerapkan dan melatih kebiasaan-kebiasan baik bagi siswanya.

Hasil dari penelitian dilapangan, kegiatan sedekah (senin beramal) berjalan dengan baik sesuai jadwal dan sesuai tanggungjawabnya masing-masing, mulai dari guru yang selalu mendampingi dan membina berjalannya kegiatan sedekah (senin beramal), OSIS sebagai pelaksana menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab. Dan siswa yang mengikuti pelaksanaan kegiatan sedekah (senin beramal) dengan tertib. Ketika kegiatan sedekah (senin beramal) berlangsung tidak hanya siswa yang memberikan sedekahnya namun guru-guru juga memberikan contoh kepada siswa agar siswa mampu meniru apa yang guru lakukan yaitu dengan cara menyisihkan sebagian uang sakunya untuk bersedekah.

2. Pembahasan dan Hasil Penelitian Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual dalam Kegiatan Sedekah (senin beramal)

Menurut Toto Tasmara bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya dan bisikan yang mengilhami dirinya dan beradaptasi, kecerdasan spiritual ditentukan oleh upaya memberikan serta membersihkan pencerah kalbu sehingga

mampu memberikan nasehat untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan yang benar.³⁰

Membiasakan dan melatih siswa untuk selalu berbuat baik akan menanamkan banyak dampak positif bagi kehidupan yang akan datang. Melatih bersedekah atau memberikan sebagian harta yang di miliki, meskipun dari sebagian uang saku yang mereka miliki, tentunya akan membuat mereka terbiasa dengan memberi, baik itu memberi bantuan, makanan atau sebagian hartanya kepada orang lain.

M. Zaini Abbad juga berpendapat mengenai pengertian sedekah yaitu pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang dilakukan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah Swt dan pahala semata.³¹

Jika mereka terbiasa melakukan kebiasaan memberi sejak dini maka kelak ketika mereka berkumpul dengan orang lain atau telah terjun di masyarakat, mereka akan menjadi orang yang dermawan dan ringan tangan untuk memberi kepada sesama, selain itu juga melatih mereka atas tanggung jawabnya.

Sedekah adalah perilaku yang baik dan termasuk ibadah, beribadah dapat memberikan hikmah kepada kita sehingga mampu untuk mencerdaskan emosi spiritual atau kecerdasan spiritual kita, lalu memberikan kita kekuatan untuk menjalani hidup sehingga mampu mencapai keberhasilan dan kepentingan hingga ke akhirat.

Dalam kegiatan sedekah (senin beramal) ini ada beberapa aspek kecerdasan spiritual siswa, yang pertama yaitu melatih siswa untuk memiliki sifat mau berbagi, berbagi adalah hal yang mulia karena membantu orang lain yang sedang membutuhkan, jika hal ini tidak ditanamkan sejak dini maka kelak mereka akan enggan memberi kepada orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Yang kedua yaitu melatih keikhlasan, hal ini adalah sesuatu yang paling sulit dilakukan oleh seseorang, terutama orang yang tidak terbiasa, sehingga SMK NU Al Hidayah

³⁰ Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intellegence: Membentuk Kepribadian yang bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, 138.

³¹ M. Zaidi Abbad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*, 149.

Gebog Kudus menerapkan kegiatan sedekah (senin beramal) ini agar menjadi tempat untuk melatih keikhlasan siswa, semakin siswa terbiasa dengan memberikan sesuatu kepada orang lain maka semakin mudah untuk ikhlas dengan apa yang mereka berikan kepada orang lain.

Dan yang ketiga adalah melatih kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai manusia yang hidup dengan semestinya. Kelak mereka akan hidup berdampingan dengan orang lain dan banyak sekali tanggungjawab yang mereka wajib menyadarinya. Seperti membayar khas desa, dan bayar pajak. Dengan adanya kegiatan sedekah (senin beramal) ini siswa dilatih untuk bertanggungjawab sebagai warga sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus yang menerapkan program sedekah (senin beramal), semua siswa wajib mentaati aturan yang ada. Jika sejak dini siswa dilatih seperti ini maka kelak mereka tidak akan keberatan ketika ada iuran, khas ataupun pajak, karena memang sudah tanggungjawabnya sebagai warga.

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian Keberhasilan Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual akan membawa seseorang kepada kesuksesan dan memperoleh ketentraman dalam diri dan memunculkan karakter-karakter mulia dalam diri seseorang. Ary Ginanjar berpendapat mengenai kecerdasan spiritual dalam buku Tasmara, ada beberapa nilai spiritual yaitu: Istiqomah, Shidiq, Fathanah, Amanah, dan tabliq.³²

Setiap program kegiatan yang dijalankan tentu ada hasil yang ingin dicapai, untuk mengetahui keberhasilan program tersebut perlu adanya pengukuran. Begitupun dengan kegiatan sedekah (senin beramal) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan sedekah (senin beramal) adalah mampu menanamkan sifat memberi, melatih keikhlasan, dan melatih siswa akan tanggung jawab.

Keberhasilan kegiatan sedekah (senin beramal) ini diukur dengan melihat perkembangan siswa, awal siswa beradaptasi dengan adanya kegiatan sedekah (senin beramal)

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, 47.

mayoritas dari mereka masih enggan untuk mentaati program ini, beberapa kendala juga telah berjalan dengan baik setelah adanya solusi yang tepat, seperti awal mulai program kegiatan sedekah (senin beramal) ini dilakukan setiap hari senin tidak menjadwalkan waktunya, namun karena sering dilaksanakan ketika siang hari atau setelah istirahat uang saku siswa banyak yang sudah habis untuk jajan mereka, maka diambil solusi untuk menjadwalkan pelaksanaan kegiatan sedekah (senin beramal) yaitu diwaktu pagi hari sebelum jam istirahat, sehingga mereka bisa menyisihkan sebagian uang sakunya terlebih dahulu.

Dari perkembangan sikap siswa awal adanya program kegiatan sedekah (senin beramal) masih banyak yang enggan memberikan sedekahnya dan selalu menghabiskan uang sakunya hanya untuk jajan, namun semakin hari sikap mereka semakin membaik dengan adanya kegiatan sedekah (senin beramal), mereka mulai beradaptasi dengan adanya program kegiatan sedekah (senin beramal) ini, mereka mulai menyisihkan sebagian uang sakunya tanpa paksaan dan bahkan sudah ada kelas yang mandiri, mereka sejak pagi mengumpulkan sedekahnya kepada bendahara kelas dan mengumpulkannya kepada OSIS saat jam penarikan sedekah.

Dengan melatih siswa beramal baik sejak dini sampai akhirnya menjadi kebiasaan yang terus menerus hingga melekat pada diri siswa adalah salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, dilihat dari kebiasaan siswa yang semakin baik akhlakunya dan sikapnya maka kemampuan spiritual siswa semakin meningkat

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kegiatan sedekah (senin beramal) mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka semakin mudah dan terasa ringan untuk beramal baik tanpa paksaan yang artinya seseorang dapat melakukan hal baik dengan penuh keikhlasan.

4. Pembahasan dan Hasil Penelitian Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Sedekah (senin beramal) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Syamsu Yusuf berpendapat bahwa sekolah merupakan salah satu lingkungan bagi pertumbuhan anak,

karena hal ini menjadi bagian dari pengembangan otak dan kecerdasan spiritual anak jadi yang paling utama adalah guru sebagai peran yang bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.³³

Dari penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan sedekah (senin beramal) ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya yang tentunya mempengaruhi proses implmentasi kegiatan sedekah (senin beramal) ini. Faktor pendukungnya yang pertama adalah dari kepala sekolah telah menyetujui adanya kegiatan sedekah (senin beramal) ini, walaupun kegiatan sedekah (senin beramal) ini bukanlah program baru dari kepala sekolah namun tetap disetujui untuk dilanjutkan karena termasuk hal baik, yang kedua dari semua guru di SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus membimbing dan mengarahkan kegiatan sedekah (senin beramal) ini terutama waka kesiswaan, selanjutnya adalah pihak OSIS selaku pelaksana dari kegiatan sedekah (senin beramal) ini melaksanakan dengan tertib dan baik, yang terakhir yaitu dari pihak siswa mentaati dengan tertib mempunyai respon baik.

Untuk faktor penghambatnya dari kegiatan sedekah (senin beramal) ini adalah masih ada beberapa siswa yang tidak memberikan amal sedekahnya ketika penarikan, ini dikarenakan sifat mau memberi belum melekat pada diri siswa dan diharapkan adanya kegiatan sedekah (senin beramal) secara rutin dapat menanamkan sifat mau berbagi dan memberi kepada orng lain. Yang kedua yaitu ketika kegiatan sedekah (senin beramal) dilaksanakan siang hari setelah istirahat dikarenakan senin pagi ada kegiatan lain yang mendesak akhirnya banyak siswa yang menghabiskan uang sakunya untuk jajan tanpa menyisihkan sebagian untuk sedekah (senin beramal).

Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang dijelaskan di atas maka diambil solusi bahwa kegiatan sedekah (senin beramal) ditentukan jam sesuai jadwalnya yaitu jam 08.00 WIB atau dilaksanakan di pagi hari sebelum jam istirahat, dan guru selalu memberikan nasehat-nasehat serta membimbing siswa agar terlatih bersedekah, guru pun juga ikut memberikan sedekah (senin beramal) yang

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan remaja*, 136.

diharapkan siswa akan meniru guru, dengan adanya kebiasaan sedekah yang terus menerus dilakukan diharapkan siswa akan mempunyai sifat dermawan, mau berbagi, dan menolong orang lain sesuai kehendaknya dari hati, karena jika mereka sejak dini dilatih untuk selalu beramal baik maka kedepannya mereka akan terbiasa dan menjadi manusia yang bisa membedakan baik dan buruknya sesuatu. Sehingga hidupnya berjalan sebagaimana mestinya.

